

Analisis Efektivitas Problem Based Learning Dalam Mengatasi Permasalahan Guru

Cicilia Gultom¹ Romaito Sihombing² Lentiar Gultom³ Lili Tansliova⁴

Email: ciciliagultom114@gmail.com¹ sihombingromaito35@gmail.com²
gultomlentiar@gmail.com³ lilitans@unimed.ac.id⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Abstrak

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis hambatan guru dalam penerapan efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis informasi atau data dari jurnal, dan makalah penelitian. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dialami guru pada tahap perencanaan adalah sulitnya menentukan masalah yang tepat sehingga mampu menstimulus suasana diskusi yang baik dan mampu menstimulus perkembangan intelektual siswa. Hambatan waktu yang lama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran disebabkan karena guru belum terbiasa dengan pembelajaran PBL. Secara khusus pada pelaksanaan, hambatan yang dialami guru dalam implementasi setiap tahap PBL terletak pada tahap ketiga, ketika membantu investigasi mandiri dan kelompok. Guru tidak mudah dalam memposisikan diri sebagai fasilitator, membimbing, menggali pemahaman yang lebih dalam, mendukung inisiatif siswa. Faktor kemampuan awal siswa, tingkat dan kecepatan berpikir dan aspek-aspek lain yang heterogen membuat guru perlu terus melatih kepekaan agar mampu menempatkan dirinya pada posisi yang tepat agar proses inkuiri berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Pengajaran Guru

Abstract

The research carried out aims to analyze teachers' obstacles in implementing the Problem Based Learning (PBL) learning model in learning. This research is research carried out by collecting, reviewing and analyzing information or data from journals and research papers. Data analysis was carried out using data reduction, data presentation and withdrawal steps conclusion. The research results show that the obstacle experienced by teachers at the planning stage is the difficulty of determining the right problem so that it can stimulate a good discussion atmosphere and stimulate students' intellectual development. The longtime barrier in planning and implementing learning is caused by teachers not being familiar with PBL learning. Specifically in implementation, the obstacles experienced by teachers in implementing each stage of PBL lie in the third stage, when assisting with independent and group investigations. It is not easy for teachers to position themselves as facilitators, guiding, exploring deeper understanding, supporting student initiatives. The factors of students' initial abilities, level and speed of thinking as well as other heterogeneous aspects mean that teachers need to continue to train their sensitivity to be able to place themselves in the right position so that the inquiry process runs well.

Keywords: Problem-Based Learning, Teacher Teaching



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Guru merupakan pilar utama dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. Kualitas guru secara langsung berimplikasi pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Guru yang berkualitas mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi belajarnya secara maksimal. Namun, dalam kenyataannya, guru di Indonesia sering kali dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang

dapat menghambat efektivitas kinerjanya. Permasalahan tersebut dapat berasal dari berbagai faktor, seperti: Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pedagogik. Guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan pedagogik yang memadai agar dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif. Guru sering kali memiliki beban kerja yang tinggi, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini dapat menyebabkan stres dan kelelahan, sehingga dapat memengaruhi kualitas pembelajaran. Guru membutuhkan dukungan dari sekolah dan pemerintah dalam melaksanakan tugasnya. Dukungan tersebut dapat berupa sarana dan prasarana yang memadai, kebijakan yang berpihak pada guru, dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri.

Selain faktor-faktor di atas, masih banyak faktor lain yang dapat menyebabkan permasalahan guru, seperti masalah gaji, masalah kesehatan, dan masalah pribadi. Permasalahan guru tersebut dapat berakibat fatal bagi dunia pendidikan. Jika guru tidak mampu melaksanakan tugasnya dengan efektif, maka kualitas pembelajaran akan menurun dan hasil belajar siswa pun akan terhambat. Hal ini dapat berakibat pada rendahnya kualitas pendidikan secara keseluruhan. Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, permasalahan yang dihadapi oleh para guru dalam melaksanakan tugas mereka telah menjadi perhatian utama dalam bidang pendidikan. Kendala-kendala seperti kurangnya motivasi, keterbatasan keterampilan pengajaran, dan kesulitan dalam mengelola kelas dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai program berbasis pembelajaran telah dikembangkan dan diterapkan di berbagai sekolah dan lembaga pendidikan. Program-program ini dirancang untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Namun, meskipun adanya program-program ini, masih diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas mereka dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para guru. Menyadari akan pentingnya peran guru dan permasalahan yang dihadapi oleh guru, berbagai pihak telah berupaya untuk mencari solusi. Salah satu solusi yang banyak diimplementasikan adalah program berbasis pembelajaran. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi guru sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih efektif. Pengembangan program berbasis pembelajaran untuk mengatasi permasalahan guru merupakan langkah yang positif. Namun, perlu dilakukan analisis terhadap efektivitas program-program tersebut. Analisis efektivitas program ini penting dilakukan karena dapat mengetahui sejauh mana program tersebut telah mencapai tujuannya dan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan program sehingga dapat dilakukan perbaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program berbasis pembelajaran dalam mengatasi permasalahan guru. Studi literatur dan analisis data yang relevan akan digunakan sebagai metode penelitian dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan. Selain itu, data-data empiris seperti hasil evaluasi program dan tanggapan dari para guru yang telah mengikuti program juga akan dianalisis. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas program berbasis pembelajaran dalam mengatasi permasalahan guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan dan perbaikan program-program berbasis pembelajaran di masa depan, serta kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode penelitian studi literatur yaitu mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis informasi atau data dari jurnal, ataupun makalah

penelitian. Sehingga dengan metode ini, Program Berbasis Pembelajaran memberikan pengetahuan dasar yang penting untuk pengembangan program berbasis pembelajaran. Dengan memahami teori, konsep, dan temuan penelitian sebelumnya, pengembang program dapat merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang relevan dan efektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Efektifitas Program Berbasis Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Guru

Menurut Supardi (2013: 164) efektifitas adalah usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan yang dibutuhkan dan juga sesuai dengan rencana, melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non-fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal. Motivasi guru merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Guru yang termotivasi tinggi cenderung lebih kreatif, inovatif, dan bersemangat dalam mengajar, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk belajar secara efektif. Program berbasis pembelajaran merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi guru. Program ini dirancang untuk memberikan guru kesempatan untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi mereka.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa program berbasis pembelajaran dapat efektif dalam meningkatkan motivasi guru. beberapa temuan utama dari penelitian tersebut: Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, Program berbasis pembelajaran dapat membantu guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang tertentu, seperti pedagogi, teknologi pendidikan, dan manajemen kelas. Hal ini dapat membantu guru untuk merasa lebih percaya diri dan kompeten dalam mengajar, sehingga meningkatkan motivasi mereka. Meningkatkan kolaborasi dan komunitas, Program berbasis pembelajaran sering kali memberikan kesempatan bagi guru untuk berkolaborasi dengan guru lain dan membangun komunitas profesional. Hal ini dapat membantu guru untuk merasa didukung dan termotivasi, serta dapat membantu mereka untuk berbagi ide dan praktik terbaik. Meningkatkan pengembangan profesional, Program berbasis pembelajaran dapat membantu guru untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka secara berkelanjutan. Hal ini dapat membantu guru untuk tetap termotivasi dan terlibat dalam profesi mereka. Meningkatkan otonomi dan kepemilikan, Program berbasis pembelajaran sering kali dirancang untuk memberikan guru lebih banyak otonomi dan kepemilikan atas pembelajaran mereka sendiri. Hal ini dapat membantu guru untuk merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam program.

Efektivitas program berbasis pembelajaran dalam meningkatkan motivasi guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: Desain program. Program yang dirancang dengan baik dan memenuhi kebutuhan guru akan lebih efektif dalam meningkatkan motivasi mereka. Implementasi program, Program yang diimplementasikan dengan baik dan didukung oleh kepemimpinan sekolah akan lebih efektif dalam meningkatkan motivasi guru. Keterlibatan guru, Guru yang terlibat secara aktif dalam program akan lebih mendapatkan manfaat dari program tersebut. Budaya sekolah, Budaya sekolah yang mendukung pembelajaran dan pengembangan profesional guru akan meningkatkan efektifitas program. Program berbasis pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi guru. Namun, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas program tersebut agar program dapat mencapai hasil yang optimal. Meningkatkan motivasi guru melalui program berbasis pembelajaran dapat memiliki implikasi positif bagi kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Guru yang termotivasi tinggi dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk belajar secara efektif. Hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan membantu mereka untuk mencapai potensi penuh mereka.

Peningkatan Keterampilan Pengajaran Melalui Problem Based Learning

Peningkatan keterampilan pengajaran melalui program berbasis pembelajaran yang disajikan guru dianggap menantang bagi setiap siswa baik siswa kelompok tinggi, namun siswa kelompok rendah merasa tidak bisa berbuat apa-apa. Justru seharusnya kerjasama kelompok terjalin dengan baik, justru terjadi sebaliknya. Fakta yang diungkapkan oleh Widjajanti (2011) mengungkapkan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada masalah, sehingga pemilihan dari masalah merupakan hal yang sangat penting dan tidak mudah. Masalah dalam PBL seharusnya dipilih sedemikian hingga menantang minat siswa untuk menyelesaikannya, menghubungkan dengan pengalaman dan belajar sebelumnya, dan membutuhkan kerjasama dan strategi untuk menyelesaikannya. Melalui PBL siswa dilatih pada proses berpikirnya, proses pembelajaran diutamakan, namun tujuan pembelajaran yang tidak tercapai juga dijadikan kendala umum guru dalam mengimplementasikan PBL. Jadi, Menurut John Dewey, guru dianjurkan untuk mendorong siswa terlibat dalam proyek atau tugas yang berorientasi pada masalah dan membantu mereka menyelidiki masalah-masalah intelektual dan sosial. Program berbasis pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan pengajaran dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan kompetensi dan efektivitas para pendidik antara lain: Pelatihan Berbasis Praktik yaitu Program yang fokus pada pembelajaran melalui praktik langsung akan membantu para pendidik memperoleh keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan kelas nyata. Misalnya, sesi simulasi, praktik mengajar, dan observasi kelas bisa menjadi bagian dari program ini. Kedua, Pendekatan Kolaboratif yaitu Mendorong kolaborasi antar pendidik dapat meningkatkan pertukaran ide dan strategi pengajaran. Melalui diskusi kelompok, lokakarya, dan proyek bersama, para pendidik dapat belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih baik. Ketiga, Penilaian dan Umpan Balik yaitu Memberikan penilaian dan umpan balik yang konstruktif adalah komponen penting dalam pengembangan keterampilan pengajaran. Program harus mencakup mekanisme untuk mengevaluasi kinerja pengajaran dan memberikan saran untuk perbaikan. Keempat, Pendekatan Berpusat pada Murid yaitu Keterampilan pengajaran yang efektif harus didasarkan pada kebutuhan dan preferensi siswa. Program ini harus membantu pendidik untuk mengembangkan kemampuan dalam mendesain pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan relevan dengan konteks siswa. Kelima, Teknologi Pendidikan yaitu Dalam era digital, pendidik perlu memahami dan menggunakan teknologi dalam pengajaran mereka. Program harus menawarkan pelatihan tentang cara mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran secara efektif. Selain keterampilan pengajaran, pendidik juga perlu memiliki keterampilan kepemimpinan untuk mengelola kelas dan memotivasi siswa. Program ini harus mencakup aspek pengembangan kepemimpinan untuk para pendidik. Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, program berbasis pembelajaran dapat memberikan manfaat besar bagi peningkatan keterampilan pengajaran dan pada akhirnya meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Berbasis Pembelajaran

Menurut Winarno Surahmad didalam buku Abdul Rahmat menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu: Penggunaan strategi dan Metode Pembelajaran; Merancang materi pembelajaran; Penggunaan media pembelajaran; Evaluasi Pembelajaran; Gaya Mengajar Guru. Menurut laskarilmubro faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu:

1. Faktor internal. Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari Dalam diri individu itu sendiri. Terdiri dari faktor biologis dan psikologis.
 - a. Faktor biologis. Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu.

- b. Faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap, stabil, dan sikap mental yang positif dalam proses belajar mengajar.
2. Faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu. Abu Ahmadi menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu:
 - a. Faktor raw input (yakni faktor murid itu sendiri), dimana tiap Anak memiliki kondisi yang berbeda-beda: Kondisi psikologis. Kondisi fisiologis.
 - b. Faktor environmental input (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial.
 - c. Faktor instrumental input, yang didalamnya antara lain terdiri dari: Kurikulum; Program atau bahan pengajaran; Sarana dan fasilitas dan Guru (tenaga pengajar).

KESIMPULAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, motivasi guru memainkan peran kunci. Guru yang termotivasi tinggi cenderung lebih kreatif, inovatif, dan bersemangat dalam mengajar, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi guru adalah program berbasis pembelajaran. Program ini tidak hanya memberi guru kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka, tetapi juga memfasilitasi kolaborasi antar guru dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Namun, efektivitas program berbasis pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti desain program, implementasi, keterlibatan guru, dan budaya sekolah. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas pembelajaran pada siswa. Dengan mempertimbangkan semua faktor ini, program berbasis pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi guru, keterampilan pengajaran, dan akhirnya kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Almadani. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Sistem E-Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 2 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. Skripsi.
- Retnaning Tyas. (2017). Kesulitan Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika. Vol 2 No 1.
- Subchi I, M. (2020). Efektivitas Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di MAN 1 TEGAL. Skripsi.